



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

**WACANA PERKAWINAN ANAK DALAM MAGDALENE.CO
(ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)**

SKRIPSI



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom.)

Jennifer Sidharta
13140110345

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI MULTIMEDIA JOURNALISM
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

“Wacana Perkawinan Anak dalam Magdalene.co
(Analisis Wacana Kritis Sara Mills)”

oleh

Jennifer Sidharta

telah diujikan pada Kamis, 2 Februari 2017, pukul 08.30 s.d. 10.00 dan
dinyatakan lulus dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang

Penguji Ahli

Adi Wibowo Octavianto, M.Si.

Hanif Suranto, M.Si.

Dosen Pembimbing

Lupita Wijaya, M.A.

Disahkan oleh

Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi - UMN

Inco Hary Perdana, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain, dan semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/ penyimpangan, baik dalam pelaksanaan skripsi maupun dalam penulisan laporan skripsi, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah Skripsi yang telah saya tempuh.

Tangerang, 13 Februari 2017

Jennifer Sidharta

ABSTRAK

Perkawinan anak melanggengkan ketidaksetaraan gender dengan mensubordinasi perempuan sebagai objek seks bagi pria dan mengisolasi perempuan dari area publik. Upaya menghentikan perkawinan anak di Indonesia ada sejak abad ke-20, tetapi penelitian Pusat Studi Gender Universitas Indonesia pada 2015 menemukan jumlah perkawinan anak di Indonesia kedua terbanyak di Asia Tenggara.

Perkawinan anak dianggap sebagai kewajiban di Indonesia karena dukungan kekuasaan institusi-institusi ideologi, khususnya institusi agama. Untuk mengekspos cara-cara ideologi-ideologi kelompok-kelompok berkuasa tanpa disadari dilanggengkan, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills dan Cultural Studies untuk menganalisis representasi Magdalene.co atas perkawinan anak.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa walau Magdalene.co berupaya menjadi kontra-hegemoni dengan ideologi feminis liberalnya, media alternatif ini tanpa sadar mereproduksi ketidaksetaraan sosial dengan tidak sepenuhnya mempertanyakan wacana dominan: perempuan tidak berhak mengatur tubuh dan hidupnya; perempuan harus perawan, kecuali mereka menikah; dan pria bekerja / perempuan menjadi ibu.

Karena manusia hanya bisa memahami realitas melalui wacana, peneliti menyarankan pihak yang menentang perkawinan anak untuk memanfaatkan wacana dominan sekaligus mempertanyakannya dengan menguraikan ketidakwajaran pemikiran yang diterima sebagai kewajiban serta lebih mengartikulasikan referensi yang menentang wacana yang melegitimasi perkawinan anak.

Keywords: perkawinan anak, *cultural studies*, analisis wacana kritis, Sara Mills, feminisme

ABSTRACT

Child marriage perpetuates gender inequality by subordinating women as sex objects for male and isolating women from public area. Efforts to stop child marriage in Indonesia had been done since the 20th century, but 2015 University of Indonesia's Center of Gender Studies' research found that Indonesia has the second highest number of child marriage in South East Asia.

Child marriage is normalized in Indonesia due to support by the power of ideological institutions, especially religious institutions. To expose how the ideologies of powerful groups are unconsciously being perpetuated, this research analyzes Magdalene.co's representation of child marriage with Sara Mills' critical discourse analysis and Cultural Studies.

The result of this research is even as Magdalene.co tries to be counter-hegemony with its liberal feminism ideology, the alternative media unconsciously reproduces social inequality by taking some dominant discourses for granted: women have no rights to control their own bodies and lives, women must keep their virginity except they are married and men work / women become mothers.

Because people can only understand reality through discourse, researcher suggests to those who oppose child marriage to make use of dominant discourses and at the same time challenge them by describing the strangeness of normalized thoughts and give more articulation to references which oppose discourses which legitimize child marriage.

Keywords: child marriage, cultural studies, critical discourse analysis, Sara Mills, feminism

KATA PENGANTAR

Selama menyusun skripsi ini, penulis mendapat banyak pengetahuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Tuhan atas anugerah-Nya, orangtua yang telah mendukung penulis dalam berbagai hal, dan Universitas Multimedia Nusantara yang membekali penulis dengan kemampuan akademik.

Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Ibu Lupita Wijaya, pembimbing penulis dalam membuat skripsi.
2. Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi UMN, Dr. Bertha Sri Eko Murtiningsih, M.Si dan Inco Hary Perdana, M.I.Kom.
3. N, Devi, Ajeng, dan Asrorun yang bersedia penulis wawancara.
4. Rosyana, Pak Rusmana, Pak Ignatius Haryanto, Mas Qowi, Kak Andri, dan Rino yang membantu penulis mengontak para narasumber.
5. Teman-teman seperjuangan di UMN, khususnya Annisa Meidiana, Berlinda All-Masih, Sindy Febriyani, Cirana Merisa, Agustina Hu, Suhartini, Rena Kuswara, Silvi, Rosyana dan Octi Sundari.
6. Dosen-dosen Universitas Multimedia Nusantara yang telah mendidik penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi, khususnya terkait pemikiran-pemikiran yang mendasari argumentasi yang mendukung maupun menentang perkawinan anak.

Tangerang, 13 Februari 2017
Penulis,

Jennifer Sidharta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	<i>i</i>
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT.....	<i>ii</i>
ABSTRAK.....	<i>iii</i>
KATA PENGANTAR.....	<i>v</i>
DAFTAR ISI.....	<i>vi</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xi</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Akademis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Cultural Studies.....	16
2.2.1 Perkawinan.....	23
2.2.2 Perkawinan Anak.....	28
2.3 Ideologi.....	30
2.3.1 Feminisme.....	31

2.3.1.1 Feminisme Liberal.....	35
2.4 Wacana.....	38
2.4.1 Analisis Wacana Kritis.....	43
2.5 Konteks Sosio-Kultural.....	48
2.5.1 Norma Agama.....	48
2.5.2 Norma Adat.....	53
2.5.3 Norma Hukum.....	54
2.6 Kerangka Pemikiran.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	57
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	57
3.2 Metode Penelitian.....	59
3.3 Unit Analisis.....	61
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.5 Keabsahan Data.....	62
3.6 Teknik Analisis Data.....	62
3.6.1 Karakter atau Peran.....	63
3.6.2 Fragmentasi.....	63
3.6.3 Fokalisasi.....	64
3.6.4 Skemata.....	64
BAB IV ANALISIS dan PEMBAHASAN.....	66
4.1 Gambaran Umum Magdalene.....	66
4.1.2 Artikel Magdalene tentang Perkawinan Anak.....	67

4.2 Hasil Penelitian.....	68
4.2.1 Karakter atau Peran.....	68
4.2.1.1 Indonesia Needs to Stop Child Marriage Now...	68
4.2.1.2 Religious Bias Behind Court Rejection to Raise Marriage Age.....	72
4.2.1.3 The Fallacies in the Argument for Child Marriage.....	77
4.2.2 Fragmentasi.....	83
4.2.2.1 Indonesia Needs to Stop Child Marriage Now...	83
4.2.2.2 Religious Bias Behind Court Rejection to Raise Marriage Age.....	85
4.2.2.3 The Fallacies in the Argument for Child Marriage.....	86
4.2.3 Fokalisasi.....	89
4.2.3.1 Indonesia Needs to Stop Child Marriage Now...	89
4.2.3.2 Religious Bias Behind Court Rejection to Raise Marriage Age.....	93
4.2.3.3 The Fallacies in the Argument for Child Marriage.....	96
4.2.4 Skemata.....	103
4.2.4.1 Indonesia Needs to Stop Child Marriage Now...	103
4.2.4.2 Religious Bias Behind Court Rejection to Raise Marriage Age.....	116
4.2.4.3 The Fallacies in the Argument for Child Marriage.....	125

4.3 Produksi Teks Magdalene.....	137
4.4 Konteks Sosio-Kultural.....	145
4.4.1 Norma Agama.....	145
4.4.1.1 Islam dan Perempuan.....	145
4.4.1.2 Islam dan Perkawinan Anak.....	150
4.4.1.3 Islamisasi.....	154
4.4.2 Norma Adat.....	157
4.4.2.1 Indonesia dan Perkawinan Anak.....	157
4.4.2.2 Pengantin Anak.....	164
4.4.3 Norma Hukum.....	169
4.4.3.1 Undang-Undang Perkawinan Anak.....	170
4.4.3.2 Uji Materi Undang-Undang Perkawinan Anak...	175
4.4.3.3 Koalisi 18+.....	178
4.5 Pembahasan.....	185
BAB V SIMPULAN dan SARAN.....	219
5.1 Simpulan.....	219
5.2 Saran.....	221
5.2.1 Saran Akademik.....	221
5.2.2 Saran Praktis.....	221
DAFTAR PUSTAKA	223
LAMPIRAN	
Artikel Magdalene.....	

Wawancara N.....	
Wawancara Asrorun.....	
Wawancara Devi.....	
Wawancara Ajeng.....	
Formulir Konsultasi Skripsi.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Analisis Teks Artikel Magdalene.....	186